

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 5 Nomor 2 Juli 2019

P. 103-111

PENINGKATAN PENGENALAN SAINS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MENANAM SAYURAN KELOMPOK B4 SEMESTER GANJIL DI TK PERTIWI METRO TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Muchsonny¹⁾, Rizky Hidayatullah²⁾ Muhammad Saidun Anwar³⁾

¹Tk Pertiwi Metro

^{2,3}Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM-NU) Metro Lampung

Muchsonny15@gmail.com ,rizky.hidayatullah17@gmail.com, saidun.anwar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat menanam sayuran untuk meningkatkan pengenalan sains pada anak di kelompok B4 TK Pertiwi Metro. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah manfaat menanam sayuran untuk meningkatkan pengenalan sains pada anak di kelompok B4. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Setiap siklus ada 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Obyek penelitian dilaksanakan pada TK Pertiwi Metro Tahun Pelajaran 2017-2018. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi langsung dengan langkah-langkah pengumpulan data, analisis data, dan mengambil kesimpulan untuk mengetahui sejauh mana manfaat menanam sayuran untuk meningkatkan pengenalan sains pada anak dan dilakukan analisis secara deskriptif. Penelitian ini diharapkan berdampak menjadikan anak-anak lebih mampu, lebih teliti, lebih senang dan lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.khususnya pada pengenalan sains.

Kata Kunci : Peningkatkan, Pengenalan Sains anak, Kegiatan Menanam Sayuran

LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan termasuk taman kanak-kanak dan sekolah dasar merupakan titik berat pembangunan pendidikan pada saat ini dan pada kurun waktu yang akan datang. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut merupakan tujuan utama dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai, budaya, dan karakter bangsa (Setiawan & Sulistiani, 2019). Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal atau informal (Depdiknas, 2010). Secara spesifik pada Kurikulum 2004 untuk Pendidikan Anak Usia Dini (selanjutnya disingkat PAUD) dinyatakan tujuan pendidikan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar (Dea & Setiawan, 2019).

Untuk mencapai tujuan tersebut ruang lingkup kurikulum dipadukan dalam dua bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar (Dewi, 2014). Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, meliputi : berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Kognitif sendiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, sehingga dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan kemampuan sains (Depdiknas, 2010).

Mata Pelajaran sains memang tidak tercantum di dalam kurikulum TK, tetapi hal itu bukan berarti bahwa sains tidak ada di TK. Sains di TK tetap ada dan terpadu dengan bidang lainnya hampir di setiap tema. Pengenalan sains untuk anak TK jika dilakukan dengan benar akan mengembangkan secara bertahap kemampuan berpikir logis yang belum di miliki anak. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengenalan sains di TK adalah pendekatan observasi. Pendekatan ini tidak bertujuan mengajarkan suatu konsep sains kepada anak, tetapi lebih mengajak anak melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam melalui interaksi langsung dengan obyek. Anak berlatih melakukan observasi, memanipulasi obyek, mengukur, mengklasifikasi obyek, melakukan percobaan sederhana, dan dilanjutkan dengan mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pola pikirnya yang masih sinkretik (Depdiknas, 2006).

Tujuan pengembangan pembelajaran sains untuk anak adalah agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui metode sains proses, meningkatkan kemampuan sains pada anak, diharapkan anak memiliki sikap ilmiah dan diharapkan anak lebih berminat untuk menghayati sains. Tetapi

kenyataannya di lapangan, anak-anak sekarang kurang berminat pada sains. Pembelajaran sains di taman kanak-kanak pada umumnya masih berupa konsep dan hafalan yang sebatas pada sains produk seperti mengajarkan tentang tata surya: bulan, bintang, dll, bukan mengajarkan pada sains proses. Hal itu akan membuat anakanak menjadi takut pada sains . Selain itu dari hasil pengamatan di taman kanak-kanak pembelajaran sains yang ada masih berpusat pada guru sehingga perhatian anak menjadi tidak fokus, karena anak tidak diajak terlibat langsung dalam proses sains tersebut. Anak-anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mengalami, dan mencoba berbagai fenomena alam. Karena kegiatan yang berhubungan dengan eksperimen ini akan memacu kreativitas anak. Anak juga akan belajar untuk berani mencoba. Suatu sifat mental yang kini amat berharga dan langka di dunia orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Arikunto, 2007: 98).

Hubungan antara ketiga tahapan-tahapan tersebut sebagai suatu siklus spiral. Apabila pelaksanaan tindakan awal (siklus I) terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga target yang diinginkan tercapai. Namun, apabila pada siklus berikutnya telah memenuhi target keberhasilan, maka penelitian dihentikan, (Arikunto, 2007: 17).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus I, guru menentukan tema/subtema dan indikator kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru menyiapkan media atau alat peraga yang akan digunakan pada siklus I. Dalam hal ini, guru menyiapkan lembar pengamatan (observasi). Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan lembar observasi dengan melihat secara langsung tentang perilaku dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, guru menentukan tema/subtema dan indikator kegiatan yang akan dilakukan, kemudian guru menyiapkan media atau bahan-bahan yang akan digunakan. Dalam siklus II ini, guru menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan sains anak dengan menanam sayur. Guru melakukan evaluasi melalui observasi dengan melihat secara langsung tentang perilaku dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi ini dilakukan oleh guru dengan melihat

langsung tentang perilaku dan hasil pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pemberian tugas dan penilaian unjuk kerja anak, ketika anak menanam dan merawat tanaman sayuran. Setelah data diperoleh, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Lambang	Keterangan
*	Belum Berkembang
**	Mulai Berkembang
***	Berkembang Sesuai Harapan
****	Berkembang Sangat Baik

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu persentase dengan rumus (Setiawan, 2018):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan ;

P = angka persentase

F = anak yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

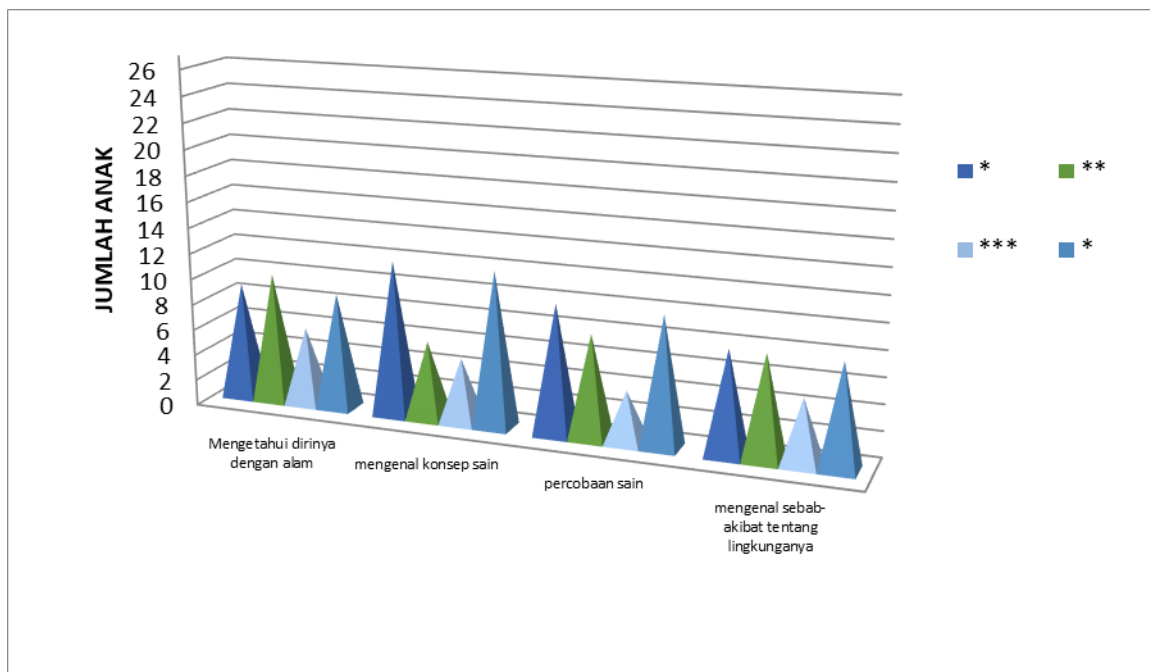
Penjelasan terhadap hasil penelitian ini berdasarkan pada tindakan siklus-siklus pembelajaran pada saat penilaian dilakukan. Uraian data pada penelitian ini didasarkan pada data-data yang dikumpulkan peneliti dan kolaborator. Data-data itu diambil melalui pengamatan dan catatan lapangan ketika pembelajaran berlangsung dan hasil analisis anak. Di bawah ini dijelaskan uraian data dan temuan-temuan peneliti pada masing-masing pembelajaran setiap siklusnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini tentang Peningkatan pengenalan sains pada anak melalui kegiatan menanam sayur pada Anak Kelompok B4 Semester Ganjil (1) di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017-2018 terdiri dari 2 (Dua) siklus. Siklus I dengan tema: Tanaman subtema: Menanam sayuran pakcoy dan sayuran Taicin . Siklus Ke II dengan tema Tanaman, subtema: Menanam sayuran Kangkung dan Bayam.

Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Oktober 2017. Dari hasil analisis data diperoleh hasil evaluasi pada siklus I adalah: pada saat anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan indikator, aspek Mengetahui dirinya dengan alam diperoleh daya serap sebesar 66,66%. Dari kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan pada RPPH I dan RPPH II pada siklus I pada aspek

mengenal konsep sains diperoleh daya serap sebesar 55,55 %. Pada siklus I terlihat bahwa pada waktu anak melakukan kegiatan menanam, aspek percobaan sains diperoleh daya serap sebesar 62,96%. Sedangkan pada aspek mengenali sebab-akibat tentang lingkungannya, diperoleh daya serap sebesar 70,37%.

No	Aspek	Jml anak	Nilai				Daya Serap Anak
			*	**	***	****	
1.	Mengetahui dirinya dengan alam	27	$9 \times 100 / 27 = 33,33\%$	$10 \times 100 / 27 = 37,03\%$	$6 \times 100 / 27 = 22,22\%$	$2 \times 100 / 27 = 7,41\%$	66,66 %
2.	mengenal konsep sains		$12 \times 100 / 27 = 44,44\%$	$6 \times 100 / 27 = 22,22\%$	$5 \times 100 / 27 = 18,52\%$	$4 \times 100 / 27 = 14,81\%$	55,55 %
3.	percobaan sains		$10 \times 100 / 27 = 37,03\%$	$8 \times 100 / 27 = 29,63\%$	$4 \times 100 / 27 = 14,81\%$	$5 \times 100 / 27 = 18,52\%$	62,96 %
4.	mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya		$8 \times 100 / 27 = 29,63\%$	$8 \times 100 / 27 = 29,63\%$	$5 \times 100 / 27 = 18,52\%$	$6 \times 100 / 27 = 22,22\%$	70,37 %



Pada awal kegiatan siklus I yang telah dilaksanakan dalam RPPH I adalah bercakap-cakap, Menanam pok cay, mengamati sayuran pok cay, menyiram sayuran pok coy, mengamati pertumbuhan pok coy, memetik sayuran pok coy, menumis

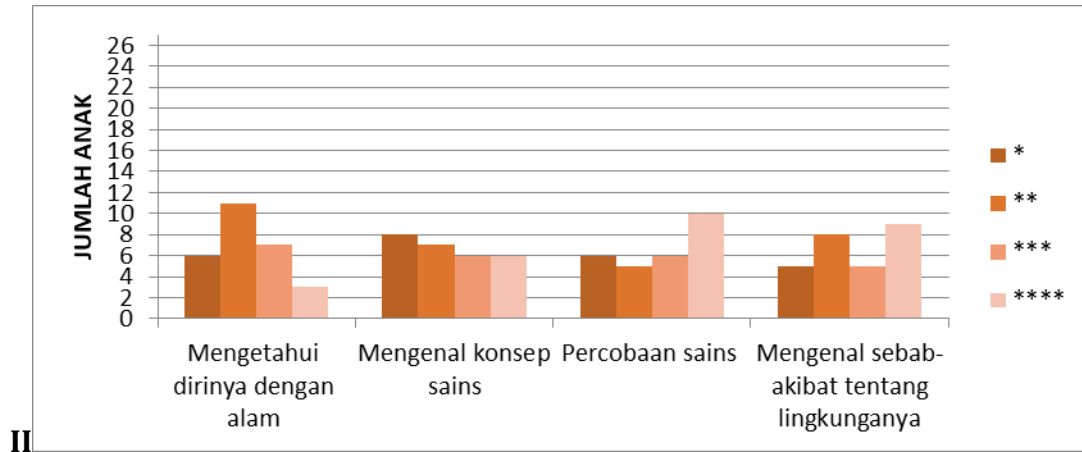
tanaman pok coy dan makan bersama dengan pak coy. Pada RPPH II Menyiram tanaman Taicin, mengamati tanaman taicin ,memetik dan menghitung tanaman taicin. Dari hasil refleksi, dirasakan bahwa kegiatan ini harus diulang karena 8-12 anak dari 27 anak (9,63 %-44,44%) anak belum mampu (belum berkembang) dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Penelitian Tindakan Kelas siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 9 November 2017. Dari hasil analisis data diperoleh hasil evaluasi pada siklus II adalah: pada saat anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan indikator, pada aspek Mengetahui dirinya dengan alam diperoleh daya serap sebesar 77,78 %. Dari kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan pada RPPH III dan IV pada siklus II pada aspek mengenal konsep sains diperoleh daya serap sebesar 70,37%. Pada siklus II terlihat bahwa pada aspek kecakapan percobaan sains, daya serap anak diperoleh 72,77%. Sedangkan pada aspek kecakapan mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya, diperoleh daya serap sebesar 81,48%.

Tabel Data Penilaian Siklus II

No	Aspek	Jml anak	Nilai				Daya Serap Anak
			*	**	***	****	
1.	Mengetahui dirinya dengan alam	27	6x100/27 = 22,22%	11x100/27 = 40,74%	7x100/27 = 25,93%	3x100/27 = 11,11%	77,78%
2.	mengenal konsep sains		8x100/27 = 29,63%	7x100/27 = 25,93%	6x100/27 = 22,22%	6x100/27 = 22,22%	70,37%
3.	percobaan sains		6x100/27 = 22,22%	5x100/27 = 18,52%	6x100/27 = 22,22%	10x100/27 = 37,03%	77,77%
4.	mengenal sebab-akibat tentang lingkungan		5x100/27 = 18,52%	8x100/27 = 29,63%	5x100/27 = 18,52%	9x100/27 = 33,33%	81,48%

Grafik Data Penilaian Siklus



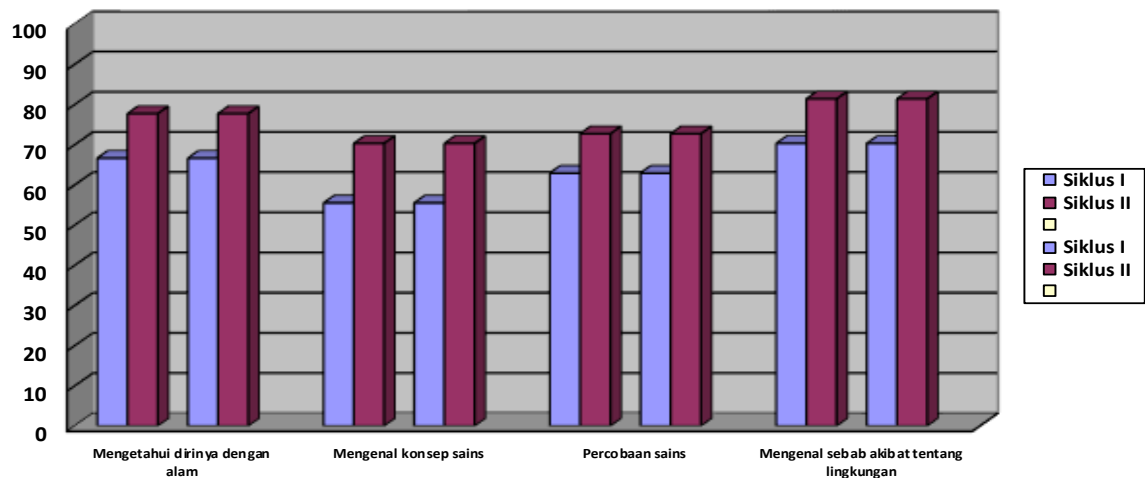
Pada siklus II, kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan pada RPPH III adalah, menyanyi, mengamati sayuran kangkung, menyusun tulisan sayur kangkung sehat dengan kartu huruf, memisahkan daun dan batang kangkung, menumis kangkung dan makan bersama dengan sayur kangkung. Selanjutnya pada RPPH IV praktek merawat tanaman bayam di kebun sekolah , menulis tanaman bayam, memetik sayuran bayam menghitung 1-10 tanaman bayam, anak makan sayur bayam. Anak-anak dalam mengikuti kegiatan hasilnya lebih memuaskan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II sebagian besar dari anak-anak sudah mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator dengan hasil baik.

Hasil perubahan Peningkatan pengenalan sains pada anak melalui kegiatan menanam kangkung dan juga menanam bayam adalah sebagai berikut

Tabel Hasil Siklus I dan II

No	Aspek	Pencapaian Target/Daya Serap %(DS)	
		Siklus I	Siklus II
1	Mengetahui dirinya dengan alam	66,66%	77,78%
2	mengenal konsep sains	55,55%	70,37%
3	percobaan sains	62,96%	72,77%
4.	mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya	70,37%	81,48%

Grafik Perbandingan Siklus I dan II



Dari tabel hasil siklus I dan II di atas, dapat diinterpretasikan bahwa Peningkatan pengenalan sains pada anak melalui kegiatan menanam sayur pada anak kelompok B4 mengalami peningkatan antara siklus I dan II. Dengan demikian, kegiatan menanam sayur dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan pengenalan sains pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “Peningkatan pengenalan sains pada anak melalui kegiatan menanam sayur pada Anak Kelompok B4 Semester Ganjil TK Pertiwi Metro Tahun Pelajaran 2017-2018”, yang dilanjutkan dengan analisis data dan refleksi terhadap PTK, serta dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut: 1) dengan diberikan kegiatan menanam sayur, pengenalan sains anak meningkat, 2) dengan diberikan kegiatan menanam sayur, akan menambah wawasan guru dalam meningkatkan pengenalan sains pada anak dan 3) dari siklus 1 dan 2 didapat hasil pada siklus I adalah 63,89 %, siklus II adalah 76,85 %. Jadi, kegiatan menanam sayur sangat efektif untuk meningkatkan pengenalan sains pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dea, L. F., & Setiawan, A. (2019). Penerapan metode bermain jari tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak kelas a di raudhatul athfal ma'arif 01 metro. *THUFULLI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 22–34.
- Dewi, Y. A. S. (2014). Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang. *Modeling*, 1(2), 94–109.
- Setiawan, A. (2018). Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui media pembelajaran matematika di ra ma'arif 1 kota metro. *Seling:Jurnal Program Studi PGRA*, 4, 181–188.
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. (2019). PENDIDIKAN NILAI, BUDAYA DAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DASAR PADA SD/MI. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 33–40.